

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRESTASI MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI MATAKULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH
(Studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010)

Donny Iskandarsyah, Imam Ghozali¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study is a combination of previous researches conducted by Elaine Waples and Darayseh Moses (2005), Savanid Vatanasakdakul and Andi Choun (2010), and Isni Ischayanti (2011). This study aims to analyze the factors that affect students' performance in Intermediate Accounting because many students experienced difficulty by understanding in Intermediate Accounting, so it affects the ability of the students and achievement in grade directly. The purpose of this study was to obtain empirical evidences: how the teaching style, assistance to students, course structure, and teaching-and-learning-facilities-provided-by-the-faculty affect the ability of students to learn and understand well in Intermediate Accounting in the scope of the Accounting Department, Faculty of Business and Economics, Diponegoro University.

This study population are students of Accounting Department, Regular Program, Faculty of Business and Economics, Diponegoro University, batch 2009 and 2010 who have taken Intermediate Accounting II. The sample are students majoring in Accounting, Regular Program, Faculty of Business and Economics, Diponegoro University, amounting to 191 respondents and eligible respondents totaled 179. Sampling technique is using the Rea Parker formula with information-gathering techniques (data) be a list of statements distributed in the form of questionnaires.

From this research, it can be concluded that the hypothesis: first, teaching style has a positive and significant impact on students' performance in Intermediate Accounting, second, assistance to students has a positive and significant impact on student achievement in Intermediate Accounting, third, course structure has a positive and significant impact on students' performance in Intermediate Accounting, and teaching-and-learning-facilities-provided-by-the-faculty has a positive and significant impact on students' performance in Intermediate Accounting. From this results of this study are expected to contribute empirical perception students to understand Intermediate Accounting nowadays and can also be used to motivate students in order to have high integrity and properly understand Intermediate Accounting.

Keywords: Intermediate Accounting, Students' Performance, Accounting Education, Teaching Style

PENDAHULUAN

Bidang studi akuntansi yang merupakan suatu disiplin ilmu yang ada di perguruan tinggi tidak hanya tercermin pada suatu konsep teori di kelas, namun mahasiswa diharapkan untuk dapat memiliki *skill* dalam praktiknya di dunia nyata. Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) adalah suatu matakuliah wajib inti yang ditempuh oleh semua mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sering dianggap sebagai suatu momok besar dalam disiplin ilmu yang mereka ambil. Kurniasih (2010) mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah merupakan matakuliah yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar

¹ Penulis penanggung jawab

yang diperoleh mahasiswa dari tahun ke tahun yang menandakan kegagalan mahasiswa dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan kognitifnya dalam matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

Waples dan Darayseh (2005) mengatakan bahwa banyak mahasiswa menghadapi kesulitan yang besar dalam menyelesaikan matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah secara baik. Menurut mereka, hal ini disebabkan oleh besarnya kapasitas kelas yang digunakan untuk perkuliahan sehingga kurang kondusif, beratnya beban dosen dalam mengajar, dan terbatasnya materi yang tersedia atau kegiatan asistensi yang terbatas. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas dilakukan melalui metode dua arah (*discourse*). Namun yang sering terjadi adalah metode ini tidak dilakukan mahasiswa yang cenderung menggunakan satu arah dan dosen menjadi pusat fokus (*teacher-centered*) di kelas. Hal ini dapat meminimalisasi kemampuan pengembangan mahasiswa itu sendiri (Xiao dan Dyson, 1999). Ramsden (2003) mengatakan bahwa sebuah pembelajaran yang baik harus memasukkan pilihan topik yang benar dan koheren agar dapat menampakkan sudut pandang pembelajar (*learner*) serta tidak hanya dari sudut pandang ahli, dalam hal ini dosen (*expert*). Asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) adalah faktor lain yang menurut penulis memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada AKM. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para mahasiswa belajar secara efektif dari teman-teman sebaya dengan belajar secara bersama-sama dan menilai hasil pekerjaan teman lainnya dan ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat membantu lebih jauh ketika metode-metode penilaian termasuk umpan balik dari dosen tentang hasil dan proses (Van Den Berg *et al.*, 2006). Selain itu, Arikunto (2002) berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang pengaruh *teaching style* (gaya mengajar dosen), *assistance to students* (asistensi kepada mahasiswa), *course structure* (struktur perkuliahan), dan fasilitas belajar dan mengajar terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah (AKM).

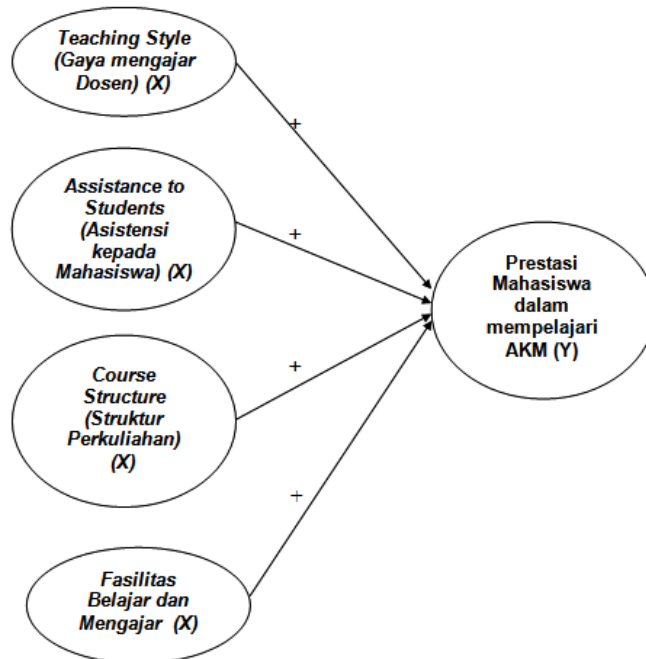
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar dan teori perilaku *interpersonal*. Dalam teori motivasi belajar dijelaskan bahwa seorang individu memiliki kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu tersebut. Dalam praktiknya, motivasi belajar timbul akibat adanya kebutuhan dalam memperoleh prestasi, aktualisasi, sosial, penghargaan, dan kekuasaan. Ischayanti (2011) mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar dapat mendorong mahasiswa untuk mampu belajar lebih baik. Hal ini berarti prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM akan termotivasi untuk belajar apabila mahasiswa tersebut memiliki dorongan dan kekuatan dalam dirinya, yang tercipta dari lingkungan belajarnya, baik di perguruan tinggi maupun di tempat tinggal untuk melakukan tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya (tujuan).

Teori perilaku *interpersonal* yang dikembangkan oleh Triandis mengatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku yang disebut dengan *affect* (pengaruh), apa yang mereka pikirkan tentang seharusnya yang dilakukan (faktor-faktor sosial), dan oleh konsekuensi-konsekuensi ekspektasian (*expected consequences*) dari perilaku (Jogiyanto, 2008). Lebih lanjut, perilaku dipengaruhi oleh apa yang manusia telah lakukan (*habit*), oleh niat perilakunya, dan oleh kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Hubungan perilaku *interpersonal* yang baik, yaitu komunikatif, terarah, dan terstruktur akan memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Hal ini dapat dilihat pada gaya mengajar dosen, asistensi kepada mahasiswa yang dilakukan oleh senior, dan struktur perkuliahan yang diselenggarakan oleh pihak universitas, dalam hal ini adalah fakultas.

Berdasarkan teori-teori di atas, kerangka pemikiran dapat dinyatakan dalam gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Teaching Style* (Gaya Mengajar Dosen) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari AKM

Gaya mengajar dosen (*teaching style*) terhadap mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas merupakan faktor yang dianggap penting dari seorang dosen. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas dilakukan melalui metode dua arah (*discourse*). Namun yang sering terjadi adalah metode ini tidak dilakukan mahasiswa yang cenderung menggunakan satu arah dan dosen menjadi pusat fokus (*teacher-centered*) di kelas. Hal ini dapat meminimalisasi kemampuan pengembangan mahasiswa itu sendiri (Xiao dan Dyson, 1999). Pendekatan *teacher-centered* tidak mendorong interaksi antara dosen dan mahasiswa di kelas, dan hampir menggunakan pengajaran tambahan kelompok kecil, presentasi mahasiswa, atau latihan kerja kelompok (Vatanasakdakul dan Aoun, 2010).

Oleh karena itu, hubungan *interpersonal* dosen dan mahasiswa yang baik akan membangun sebuah lingkungan pembelajaran yang suportif, reflektif, dan komunikatif. Hubungan perilaku *interpersonal* ini menjadi hal yang sangat penting karena pada akhirnya dapat menciptakan proses pembelajaran bermutu. Dosen dapat saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan pengajaran dan secara berkelanjutan mengevaluasi keberhasilan strategi belajarnya. Hasil penelitian Vatanasakdakul dan Aoun (2010) menunjukkan bahwa *teaching style* (gaya mengajar dosen) berpengaruh signifikan terhadap *learning experience*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H1: Gaya mengajar (teaching style) berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

Pengaruh *Assistance to Students* (Asistensi kepada Mahasiswa) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari AKM

Asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) adalah faktor lain yang menurut penulis memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada AKM. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para mahasiswa belajar secara efektif dari teman-teman sebaya dengan belajar secara bersama-sama dan menilai hasil pekerjaan teman lainnya dan ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat membantu lebih jauh ketika metode-metode penilaian termasuk umpan balik dari dosen tentang hasil dan proses (Van Den Berg *et al.*, 2006).

Chambel dan Curral (2005) mengemukakan bahwa tidak adanya dukungan sesama yang memadai dan pelayanan asistensi dalam lingkungan universitas telah ditemukan memiliki efek negatif pada kepuasan siswa dan akhirnya pada prestasi akademis mereka. Hasil penelitian Vatanasakdakul dan Aoun (2010) menunjukkan bahwa *assistance to students* (asistensi kepada mahasiswa) berpengaruh signifikan terhadap *learning experience*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₂: Asistensi kepada mahasiswa (assistance to students) berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

Pengaruh Course Structure (Struktur Perkuliahan) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari AKM

Ramsden (2003) mengatakan bahwa sebuah pembelajaran yang baik harus memasukkan pilihan topik yang benar dan koheren agar dapat menampakkan sudut pandang pembelajar (*learner*) serta tidak hanya dari sudut pandang ahli, dalam hal ini dosen (*expert*). Lebih lanjut, beliau juga menyarankan bahwa struktur logika secara jelas dapat diperkaya dan dibentuk lebih relevan dengan pencantuman topik-topik, isu-isu, kasus atau masalah riil terkini kepada mahasiswa. Aggarwal (2003) juga telah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dalam struktur perkuliahan tentu saja mungkin untuk membantu siswa dalam menggabungkan apa yang mereka pelajari menjadi satu kesatuan yang koheren dan bermakna.

Swardjono (2004) mengemukakan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang terencana dan perkuliahan merupakan kegiatan untuk memperkuat (*to reinforce*) pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri. Lebih lanjut, beliau mengemukakan tingkat pemahaman akan meningkat dengan cukup pesat karena penjelasan dosen fungsinya hanyalah untuk memperkuat apa yang sudah dipahami mahasiswa. Hasil penelitian Vatanasakdakul dan Aoun (2010) menunjukkan bahwa *course structure* merupakan faktor yang paling penting dan signifikan dalam memengaruhi *learning experience*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₃: Struktur perkuliahan (course structure) berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Mengajar terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM

Arikunto (2002) berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Purwanto (2002) menyatakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen).

Wuryani (2002) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat. Kelengkapan fasilitas belajar tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar yang dimiliki akan menentukan kualitas proses pembelajaran. Surya (2002) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang sarana yang baik. Hasil penelitian Ischayanti (2011) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fasilitas belajar mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar, maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₄: Fasilitas belajar dan mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM, sedangkan variabel bebasnya (variabel independen) adalah gaya mengajar dosen (*teaching style*), struktur perkuliahan (*course structure*), asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*), dan fasilitas belajar dan mengajar yang memadai. Variabel dependen dan independen didapatkan dari hasil analisis variabel dependen dan independen dengan teknik penyebaran kuesioner kepada subyek penelitian yang telah memenuhi syarat.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Pengidentifikasian faktor-faktor yang secara positif memengaruhi prestasi seharusnya dapat membantu fakultas untuk memahami masalah-masalah yang memengaruhi kegagalan mahasiswa dalam mempelajari AKM, meskipun kegagalan berarti tidak dapat mengikuti matakuliah ini atau memperoleh nilai yang rendah (Waples dan Darayseh, 2005). Prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah diukur dengan nilai matakuliah AKM I dan AKM II setiap responden dan diklasifikasi sesuai tahun angkatan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang ikut dalam survei dengan menggunakan skala *likert* 1-5 (1 = paling buruk; 5 = paling baik). Dalam pengklasifikasian nilai matakuliah AKM I dan AKM II responden yang menggunakan skala *likert*, nilai A diberi poin lima, nilai B diberi poin empat, nilai C diberi poin tiga, nilai D diberi poin dua, nilai E diberi poin satu, dan tidak ada nilai/nilai belum keluar diberi poin nol (khusus untuk matakuliah AKM II). Dalam penelitian ini, nilai yang diambil adalah nilai matakuliah AKM I dan II yang pertama kali diperoleh. Alasan dan pertimbangan peneliti adalah karena saat pertama kali mengambil matakuliah AKM, baik AKM I dan AKM II, semua mahasiswa belum pernah mempelajari atau memahami matakuliah tersebut serta mengukur tingkat kesiapan mahasiswa dalam menerima, memahami, dan mempelajari matakuliah tersebut pada perkuliahan normal (reguler) sehingga kesiapan mahasiswa dalam mengambil matakuliah tersebut dianggap sama.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu gaya mengajar dosen (*teaching style*) yang diukur dengan instrumen yang terdiri dari 7 *item* yang diukur dengan 5 skala *likert*, asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) yang diukur dengan instrumen yang terdiri dari 9 *item* pernyataan yang diukur dengan 5 skala *likert*, struktur perkuliahan (*course structure*) yang diukur dengan instrumen yang terdiri dari 6 *item* pernyataan yang diukur dengan 5 skala *likert*, dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas yang diukur dengan instrumen yang terdiri dari 8 *item* pernyataan yang diukur dengan 5 skala *likert*.

Populasi dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah populasi target, yaitu sebagian anggota organisasi yang memenuhi karakteristik yang akan diriset (Mas'ud, 2004) adalah mahasiswa akuntansi program strata satu reguler I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010 yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II. Jumlah populasi yang memenuhi karakteristik untuk dijadikan riset berjumlah 383 mahasiswa akuntansi program strata satu reguler I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang diklasifikasikan berdasarkan tahun angkatan 2009 yang berjumlah 173 mahasiswa dan 2010 yang berjumlah 210 mahasiswa yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II sesuai dengan data sekunder yang diperoleh dari fakultas.

Penelitian ini menggunakan rumus/formula Rea dan Parker untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang terpilih:

Gambar 2
Rumus Rea dan Parker untuk Sampel ukuran kecil

$$\frac{Z_a^2 (.25)N}{Z_a^2 (.25) + (N - 1)C_p^2}$$

Di mana:

- Z_a : nilai Z (Z score) yang menunjukkan confidence interval yang diinginkan (1,96 untuk keyakinan 95% dan 2,575 untuk keyakinan 99%);
N : jumlah populasi;
 C_p : margin of error yang diinginkan.

Berdasarkan rumus di atas, dengan jumlah populasi (N) sebesar 383 mahasiswa, tingkat keyakinan (*confidence interval*) sebesar 95%, dan *margin of error* sebesar 5%, maka jumlah sampel yang didapat adalah:

$$\frac{1,96^2 (.25) (383)}{1,96^2 (.25) + (383-1)0,05^2} = 190,794$$

Dari hasil penghitungan sampel di atas, diketahui bahwa jumlah kuesioner yang akan disebar sesuai dengan jumlah sampel yang didapat adalah sebesar 190,794 kuesioner atau 191 kuesioner. Maka, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 191 kuesioner.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampel probabilitas (*probability sampling*) dengan teknik yang digunakan adalah *random sampling*. Periset pertama kali menentukan subyek penelitian yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II yang dibagi menjadi dua kelompok, angkatan tahun 2009 dan angkatan tahun 2010. Lalu, setiap angkatan akan dipilih secara acak untuk mendapatkan sampel mana yang menjadi subyek penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *teaching style*, *assistance to students*, *course structure*, dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas terhadap variabel dependen prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah AKM. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Prestasi mahasiswa dalam belajar AKM} = \beta_1 \text{TS} + \beta_2 \text{CS} + \beta_3 \text{AS} + \beta_4 \text{FAS} + \varepsilon$$

Keterangan:

- TS : *teaching style*
CS : *course structure*
AS : *asisstance to students*
FAS : fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan fakultas
 ε : *error term*

Uji Kualitas Data

Untuk variabel dependen berupa prestasi mahasiswa yang diukur melalui dua indikator berupa nilai akademik AKM yang telah dikonversikan ke dalam skala *likert* tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas karena konstruk merupakan indikator formatif. Ghozali (2006) mengatakan model

formatif tidak mengasumsikan bahwa semua indikator dipengaruhi oleh konstruk tetapi mengasumsikan bahwa semua indikator memengaruhi *single* konstruk. Model formatif tidak mengasumsikan perlunya korelasi antarindikator atau secara konsisten bahwa model formatif berasumsi tidak ada hubungan korelasi antarindikator. Beliau melanjutkan bahwa antarindikator tidak saling berkorelasi maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Bollen dan Lennox (1991) dalam Ghozali (2006) mengatakan bahwa kausalitas hubungan antarindikator tidak menjadi rendah nilai validitasnya hanya karena memiliki *cronbach alpha* yang rendah. Untuk menilai validitas konstruk perlu dilihat variabel lain yang memengaruhi konstruk laten. Implikasi lainnya dari model formatif adalah dengan menghilangkan (*dropping*) satu indikator dalam model akan menimbulkan persoalan yang serius, jadi menghilangkan satu indikator akan menghilangkan bagian yang unik dari konstruk dan mengubah makna dari konstruk (Ghozali, 2006).

Dalam hal ini, variabel dependen yang diukur melalui dua indikator berupa nilai akademik AKM I dan AKM II merupakan indikator yang bersifat obyektif, artinya pemberian nilai akademik kepada mahasiswa didasarkan pada kemampuan mahasiswa tersebut yang dinilai oleh orang yang ahli/berkompeten (dosen) dalam bidang AKM tersebut, tidak seperti variabel independen yang bersifat subyektif karena didasarkan pada jawaban kuesioner setiap mahasiswa. Oleh karena itu, maka variabel dependen berupa nilai AKM I dan nilai AKM II diasumsikan valid dan reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Kuesioner disebar sebanyak 191 buah yang terdistribusi kepada angkatan 2009 sebanyak 96 responden dan angkatan 2010 sebanyak 95 responden. Dari 191 kuesioner yang disebar, hanya 180 kuesioner yang kembali dan satu kuesioner tidak memenuhi syarat sampel. Berikut gambaran pendistribusian dan pengembalian kuesioner.

Tabel 1
Pendistribusian dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Sampel
Jumlah kuesioner yang didistribusikan	191
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(11)
Jumlah kuesioner yang kembali	180
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat sampel	(1)
Jumlah	179

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua informasi mengenai hasil penelitian dan informasi responden tersebut diperoleh dari hasil distribusi kuesioner yang diperoleh kembali. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini.

Tabel 2
Gambaran Umum Responden

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
Angkatan 2009	88	49,16%
Angkatan 2010	91	50,84%
Jumlah	179	100%

Sumber: Data primer (kuesioner) yang diolah, 2012

Deskripsi Sampel Penelitian

Berikut data statistik deskriptif disajikan.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Teaching Style</i>	179	10	33	23,92	4,361
<i>Assistance to Students</i>	179	17	45	34,04	5,070
<i>Course Structure</i>	179	12	30	20,82	3,639
Fasilitas Belajar dan Mengajar	179	14	40	27,98	4,238
Nilai AKM	179	1	5	3,455	0,8873

Sumber: Data primer (kuesioner) diolah, 2012

Deskripsi Variabel

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari *teaching style* adalah 23,92 sedangkan kisaran aktual bobot jawaban responden adalah antara 10 – 33 yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup puas dengan pengajaran dosen yang mengajar sesuai dengan buku referensi yang ditetapkan. Nilai rata-rata (*mean*) dari *assistance to students* adalah 34,04, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban responden adalah antara 17 – 45 yang menunjukkan bahwa mahasiswa antusias dan perlu dalam kegiatan asistensi ataupun bimbingan dari kakak kelas. Nilai rata-rata (*mean*) dari *course structure* adalah 20,82, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban responden adalah antara 12 – 30 yang menunjukkan bahwa struktur perkuliahan di kelas berjalan dengan baik jika diajar sesuai dengan silabus yang telah diberikan. Nilai rata-rata (*mean*) dari fasilitas belajar dan mengajar adalah 27,98, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban responden adalah antara 14 – 40 yang menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pihak fakultas sudah baik dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar matakuliah AKM. Dan nilai rata-rata (*mean*) dari nilai AKM adalah 3,455, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban responden adalah antara 1 – 5 yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mendapatkan nilai yang kurang memuaskan (nilai C) pada matakuliah AKM I. Namun, mereka cenderung lebih baik di matakuliah AKM II disebabkan karena kesiapan, pengalaman sebelumnya, dan materi dari matakuliah AKM I.

Uji Asumsi Klasik

Berikut uji asumsi klasik disajikan.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

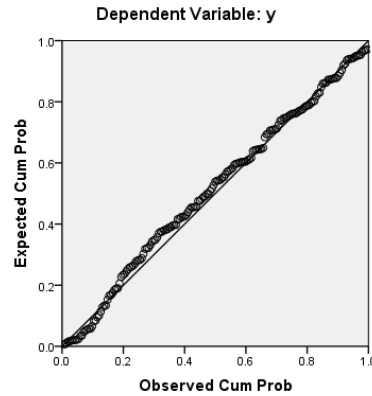
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Teaching Style</i>	0,571	1,751	Bebas Multikolinearitas
<i>Assistance to Students</i>	0,871	1,148	Bebas Multikolinearitas
<i>Course Structure</i>	0,550	1,818	Bebas Multikolinearitas
Fasilitas Belajar dan Mengajar	0,692	1,445	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer (kuesioner) diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau *variance inflation factor* (VIF) < 10 yang menandakan bahwa semua variabel independen bebas dari multikolinearitas yang berarti tidak ada hubungan korelasi antarvariabel independennya (Ghozali, 2006).

Gambar 3
Uji Normalitas

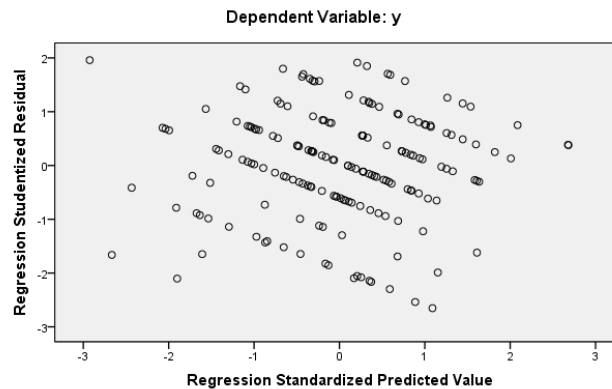
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil pengujian berdasarkan gambar 3 menunjukkan *residual* (kesalahan pengganggu) yang terdistribusi secara normal karena hasil uji PP Plot menunjukkan nilai *residual* yang dekat dengan garis diagonal.

Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Hasil pengujian berdasarkan gambar 4, heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *predictor* dengan nilai residualnya. Titik-titik tersebar secara merata sehingga tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut hasil uji F dan koefisien determinasi disajikan.

Tabel 5
Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Uji F	17,098*
<i>Adjusted R Square</i>	0,266

*dengan tingkat signifikansi 0,000

Sumber: Data primer (kuesioner) diolah, 2012

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil uji F menunjukkan 17,098 dengan tingkat signifikansi 0,000, jauh lebih kecil daripada tingkat probabilitas 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa model pengujian pada variabel independen berupa *teaching style*, *assistance to students*, *course structure*, dan fasilitas belajar dan mengajar merupakan model yang signifikan dan memengaruhi variabel prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM secara simultan.

Koefisien determinasi diukur dengan melihat nilai *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* menunjukkan 0,266 yang berarti bahwa 26,6% prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM dapat dijelaskan oleh variabel *teaching style* (gaya mengajar dosen), *assistance to students* (asistensi kepada mahasiswa), *course structure* (struktur perkuliahan), dan fasilitas belajar dan mengajar, sedangkan sisanya 73,4% prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6
Uji t dan Model Regresi

Variabel Independen	Uji t	Std. Coefficients	Taraf Sign. $\alpha = 5\%$
<i>Teaching Style</i>	2,457	0,209	0,015
<i>Assistance to Students</i>	2,198	0,151	0,029
<i>Course Structure</i>	2,187	0,189	0,030
Fasilitas Belajar dan Mengajar	2,530	0,195	0,012

Sumber: Data primer (kuesioner) diolah, 2012

Berdasarkan tabel 6, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dilihat pada kolom *Standardized Coefficients-Beta* untuk mengetahui variabel independen mana yang lebih besar memengaruhi variabel dependen tanpa melihat adanya *intercept* (konstanta). Model persamaan diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,209 TS + 0,151 CS + 0,189AS + 0,195 FAS + \epsilon$$

Arah koefisien regresi variabel *teaching style* (gaya mengajar dosen) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM diperoleh sebesar 0,209 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh *teaching style* (gaya mengajar dosen) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM menunjukkan nilai t sebesar 2,457 dan signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *teaching style* (gaya mengajar dosen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vatanasakdakul dan Choun (2010). Alasan yang mendasari penelitian ini adalah banyak mahasiswa dapat memahami matakuliah AKM jika dosen yang mengajar bersifat tidak menekan mahasiswa dan mengajar sesuai dengan referensi yang telah disepakati. Seorang dosen tidak hanya memiliki kemampuan akademik dalam bidang matakuliah AKM. Namun, seorang dosen harus memiliki kemampuan mengajar di dalam kelas dengan baik, seperti pembawaan materi di kelas, menjaga kecondusifan, dan tetap melakukan diskusi secara dua arah agar komunikasi dapat terjalin. Pengajaran yang sifatnya terpusat dan menekan juga akan menghambat mahasiswa dalam mengemukakan jawaban atau pendapat mereka sehingga metode dua arah yang terintegrasi dan baik dapat menjalin komunikasi antara mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator, sehingga rasa tertekan dapat direduksi dalam memahami matakuliah AKM.

Arah koefisien regresi variabel *assistance to students* (asistensi kepada mahasiswa) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM diperoleh sebesar 0,151 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh *assistance to students* (asistensi kepada mahasiswa) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM menunjukkan nilai t sebesar 2,198 dan signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *assistance to students* (asistensi kepada mahasiswa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vatanasakdakul dan Choun (2010). Alasan yang mendasari

penelitian ini adalah mahasiswa cenderung akan termotivasi dalam mempelajari AKM jika mereka dibantu oleh teman/senior yang memahami AKM secara baik, baik dalam belajar maupun mengerjakan tugas. Terlebih kegiatan asistensi dari fakultas yang sifatnya tidak mengekang, seperti mengerjakan tugas AKM bersama senior/teman yang memahami AKM sehingga mudah untuk bertukar pikiran dan senior/teman mampu menjelaskan aplikasi yang berkaitan dengan materi.

Arah koefisien regresi variabel *course structure* (struktur perkuliahan) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM diperoleh sebesar 0,189 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh *course structure* (struktur perkuliahan) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM menunjukkan nilai t sebesar 2,187 dan signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *course structure* (struktur perkuliahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vatanasakdakul dan Choun (2010). Alasan yang mendasari penelitian ini adalah mahasiswa cenderung menyukai struktur perkuliahan mengikuti materi/silabus yang telah ditetapkan, baik berupa materi di kelas maupun tugas yang diberikan. Perkembangan materi AKM berupa konvergensi IFRS, isu-isu terkini, maupun studi kasus harus diikuti sebagai pengembangan materi itu sendiri. Struktur perkuliahan yang dilakukan dosen di kelas harus mampu menginformasikan bagaimana perkembangan materi tersebut dapat diikuti oleh mahasiswa. Pemberian tugas dan pembahasan yang rutin dapat menambah pemahaman mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM. Struktur perkuliahan tidak hanya berupa materi di kelas. Namun, juga pelaksanaan praktik, tanya-jawab, maupun membentuk *forum group discussion*, sehingga keadaan kelas tidak akan monoton

Arah koefisien regresi variabel fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM diperoleh sebesar 0,195 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM menunjukkan nilai t sebesar 2,530 dan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ischayanti (2011). Alasan yang mendasari dalam penelitian ini adalah semakin lengkap fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh pihak fakultas maka semakin mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan memahami AKM secara luas. Hal ini memperkuat hasil hipotesis pertama bahwa mahasiswa cenderung mempelajari AKM dari sumber referensi yang telah ditetapkan sebelumnya dan ketersediannya sumber referensi tersebut di perpustakaan. Hal ini bisa disebabkan karena tidak semua mahasiswa memiliki referensi sesuai yang disepakati namun mereka masih dapat memahami dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pihak kampus berupa sumber referensi yang sama. Kelengkapan sebagai penunjang tersebut juga harus diikuti oleh perkembangan materi ajar akibat perubahan materi, seperti materi konvergensi IFRS, isu-isu terkini, hingga studi kasus harus lebih ditingkatkan pengadaan agar mahasiswa dengan mudah memanfaatkan fasilitas tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *teaching style, assistance to students, course structure*, dan fasilitas belajar dan mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM. Hal ini berarti bahwa gaya mengajar dosen yang menarik, tidak menekan cenderung diminati mahasiswa sehingga pemahaman dan prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM meningkat. Adanya kegiatan asistensi yang terjadwal akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami dan meningkatkan prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM. Struktur perkuliahan yang baik, seperti penggabungan konsep teoritis dengan aplikasinya di dunia nyata, membentuk *forum group discussion*, dan mengikuti perkembangan materi berupa konvergensi IFRS, isu-isu terkini, maupun studi kasus akan meningkatkan pemahaman dan prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM. Serta kelengkapan sumber-sumber referensi yang diperbarui, kemudahan akses fasilitas perpustakaan dan

jurnal, serta prasarana yang menunjang bagi mahasiswa akan meningkatkan dan memudahkan pemahaman serta prestasi mahasiswa untuk mempelajari matakuliah AKM secara terus-menerus.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Partisipan hanya terbatas mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Reguler tahun angkatan 2009 dan 2010 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, ada kemungkinan diperoleh hasil yang berbeda apabila populasi partisipan diperluas. *Kedua*, Data penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada jawaban kuesioner responden yang telah mengikuti matakuliah AKM. Hal ini akan menimbulkan masalah jika ternyata hal tersebut berbeda pada keadaan yang sesungguhnya karena bersifat subyektif. Ada banyak hal lain yang memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM yang tidak dilakukan pada penelitian ini, seperti motivasi dari mahasiswa tersebut, pengaruh lingkungan, minat mahasiswa, dan lain-lain. *Ketiga*, Instrumen pengukuran variabel penelitian ini semua menggunakan instrumen yang diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga kemungkinan adanya kelemahan dalam menerjemahkan instrumen yang menyebabkan terjadinya perubahan arti dan kemungkinan peneliti salah dalam mempersepsikan maksud yang sebenarnya ingin dicapai.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel dari sisi mahasiswa, seperti motivasi dari mahasiswa tersebut, pengaruh lingkungan, minat mahasiswa, komunikasi mahasiswa, dan lain-lain. *Kedua*, memperluas populasi dan menambah jumlah sampel agar bisa dijadikan bahan perbandingan dan pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Aggarwal, A. 2003. *Web-Based Education: Learning from Experience*. IRM Press Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambel, M.J. dan L. Curral. 2005. "Stress in Academic Life: Work Characteristics as Predictors of Students Well-being and Performance". *Applied Psychology: An International Review*. Vol. 10 No. 2, pp. 75-85
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ischayanti, Isni. 2011. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah pada Mahasiswa FKIP-UMS Progdid Pendidikan Akuntansi angkatan 2008/2009". *Skripsi Tidak dipublikasikan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jogiyanto H.M. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV. Andi
- Kurniasih, Rian. 2010. "Kemampuan Kognitif Mahasiswa Ditinjau dari Media Pembelajaran dan Intensitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah Progdid Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UMS tahun ajaran 2009/2010. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mas'ud, Fuad. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional Konsep dan Aplikasi*. Semarang: BP Undip
- Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya RI. 2003. *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya



- Ramsden, P. 2003. *Learning to Teach in Higher Education*. London: Kogan Page
- Surya, Mohammad. 2002. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwardjono. 2004. "Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi." <http://suwardjono.com/upload/perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi>, diakses 25 Maret 2012
- Triandis, H.C. 1980. "Values, Attitudes, and Interpersonal Behavior". *Nebraska Symposium on Motivation 1979: Beliefs, Attitudes, and Values*, University of Nebraska Press, pp. 195-259
- Triandis, H.C. 1971. *Attitude and Attitude Change*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Vatanasakdakul, Savanid dan Chadi Aoun. 2010. "Why don't accounting students like AIS?" *International Journal of Educational Management*. Vol. 25 No. 4, pp. 328-342
- Van Den Berg, I., W. Admiraal, dan A. Pilot. 2006. "Social Connectedness among International Students at An Australia University". *Social Indicators Research*. Vol. 84 No. 1, pp. 71-82
- Waples, Elaine dan Musa Darayseh. 2005. "Determinants of Students' Performance in Intermediate Accounting". *Journal of College Teaching and Learning*, Vol. 2, Number 12
- Wuryani, Sri Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Xiao, Z. dan J.R. Dyson. 1999. "Chinese Students' Perception of Good Accounting Teaching". *Accounting Education*. Vol. 8 No. 4, pp. 341-361